

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dizaman era modern seperti sekarang adab siswa bisa tergerus oleh zaman apabila tidak diimbangi dengan upaya guru memperbaiki adab tersebut, kecanggihan dan kemutakhiran teknologi bagai pisau bermata dua apabila kita tidak bisa menyaring informasi. Peserta didik di era teknologi seperti sekarang harus memiliki moraitas atau adab yang baik

Secara umum moralitas dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, betindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Konsep moralitas tidak hanya mengenai pengenalan nilai-nilai, tetapi diteruskan sampai ke pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai.

Sekolah merupakan sarana menumbuhkembangkan kreatifitas serta perilaku yang positif bagi siswa. Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dimana anak menghabiskan waktunya belajar.

Banyak diantaranya siswa yang kurang memiliki adab yang baik, padahal adab adalah hal amat penting baik itu bagi sesama individu, masyarakat dan

¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 261.

kepada Tuhan. Adab adalah bagian dari pendidikan. Tidak dapat dipungkiri pendidikan di Indonesia sedang dalam kondisi krisis adab, nilai-nilai kebaikan semakin merosot tidak seimbang dengan kemajuan teknologi dan kualitas intelektual yang sedang berkembang.

Proses pendidikan akan terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Dalam komunikasi tersebut terjadi proses belajar mengajar, yang mana guru dan peserta didik memegang peranan penting. Hubungan antara guru dengan peserta didik amat “dekat” sekali, tetapi jalinan itu tidak boleh meniadakan ”jarak” dan rasa hormat peserta didik terhadap guru. Wibawa harus senantiasa ditegakkan, namun “keakraban” juga harus terjalin. Artinya dalam hubungan ini adab peserta didik tetaplah diperlukan. Adab merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan yakni menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual². Dan beberapa guru menuturkan bahwa siswa yang sekarang memang sangat nakal dan kurang paham dengan mata pelajaran yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa perilaku kenakalan yang biasa dilakukan siswa MIS Al-Musyawah, diantaranya 1. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, yaitu: a) tidak patuh aturan, b) mengejek dengan kata-kata kotor, dan lain-lain, c) ribut dikelas, dan lain-lain. 2. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf

² Muhammad Al-Naquist Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Diterj. oleh: Haidar Baqir (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 52-54.

pelanggaran berat, yaitu: a) tidak mengerjakan PR, b) tidak melaksanakan piket, c) tidak menghargai guru, dan lain-lain.

Banyak siswa yang memiliki sifat adab yang kurang baik, sering muncul di berbagai media lain bahwa adanya tentang kenakalan siswa, membolos saat jam pelajaran dimulai dan tindakan tidak pantas lainnya. Hal ini juga terjadi disekolah seperti siswa bersikap tidak menghargai guru dikelas, keluar masuk kelas tanpa minta ijin kepada gurunya, dan berani menolak tugas yang diberikan oleh guru.

Perilaku yang sering dilakukan oleh siswa dikelas sangat krisis karakter bangsa. Pelaksanaan pendidik baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotorik. Hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan berpikir tetapi juga ada kesadaran adanya adab yang sangat penting bagi kehidupannya. Adab ini mulai dilakukan sejak dini yaitu dibangku sekolah.

Tidak dapat dipungkiri peran siswa amat penting dalam upaya guru memperbaiki adab siswa. Peran pendidik selain sebagai *transfer of knowledge* juga sebagai *transfer of value*. Pendidik memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam hal mengajar namun juga harus menjadi tauladan yang baik agar menjadi contoh bagi siswa. Pendidik harus melaksanakan tugas dan fungsinya agar tercapai tujuan dari upaya guru memperbaiki adab siswa.

Untuk mengupayakan membentuk adab peserta didik ini, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu upaya-upaya dari pendidik yang

menunjang agar dapat bisa melalui beberapa metode seperti metode pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawah Banjarmasin. siswa kelas V ini adalah siswa dari kelas IV yang naik kelas V pada tahun ini. Sesuai dengan gambaran di atas penulis ingin meneliti “Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V di MIS Al-Musyawah Banjarmasin”.

Hal ini peneliti akan menggali data upaya guru memperbaiki adab siswa. Karena adab siswa ini sangat penting, dimana ketika seseorang menuntut ilmu maka diperlukan etika dan adab terhadap guru, karena guru adalah seseorang yang sangat berjasa.

Penelitian ini sangat penting dilakukan baik itu bagi sesama individu maupun masyarakat dan untuk bisa membudayakan kembali adab dan etika yang mulai luntur. Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan adab dan etika terhadap siswa dan mengajarkan adab yang baik kepada orang lain.

Kesimpulan dari jajak penelitian upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawah Banjarmasin, adab siswa sangat penting, dimana ketika seseorang menuntut ilmu maka diperlukan etika dan adab terhadap guru.

Mengingat sangat pentingnya hal tersebut untuk diteliti, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Memperbaiki Adab Siswa Kelas V di MIS Al-Musyawah Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul diatas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya Memperbaiki

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.³ Memperbaiki adalah membetulkan kesalahan dan kerusakan. Arti lain dari memperbaiki adalah menjadikan lebih baik, bagus dan rapi. Memperbaiki berasal dari kata dasar baik. Memperbaiki adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.

Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Jadi, upaya guru memperbaiki yang dimaksud peneliti adalah bahwa upaya guru memperbaiki kesalahan dan menjadikan lebih baik bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral.

2. Adab siswa

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

Adab siswa adalah salah satu istilah di dalam bahasa arab yang artinya adalah adat kebiasaan. Kata ini menunjukan kepada suatu jenis kebiasaan, etiket, dan pola tingkah laku yang dianggap sebagai model. Istilah adab ini membawa implikasi makna etika dan juga sosial. Kata dasar pada kata adab artinya adalah sesuatu yang menakjubkan, atau persiapan untuk pesta. Di dalam pengertian ini sama halnya dengan memperbaiki kata kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti pada masyarakat kota. Sehingga adab sesuatu artinya sikap yang baik dari sesuatu itu sendiri. Siswa yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Jadi, adab siswa yang dimaksud peneliti adalah mengucapkan salam, berdoa dengan tertib, betutur kata dengan baik, dan meminta izin ketika ingin keluar kelas dan membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

C. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas maka fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawah Banjarmasin serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawah Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

1. Pada saat observasi di MIS Al-Musyawah Banjarmasin peneliti melihat beberapa siswa yang ketika keluar masuk tidak meminta izin kepada gurunya, tidak mengucapkan salam, berdoa tidak tertib, bertutur kata kurang baik dan mengganggu temannya ketika jam pelajaran. Hal ini tidak bisa dibiarkan akan menjadi kebiasaan bagi siswa hingga dewasa nanti.
2. Mengingat lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan merupakan salah satu wadah yang tepat untuk memperbaiki adab siswa.
3. Seorang guru sudah seharusnya menjadi contoh untuk siswa dalam komunikasi dan berinteraksi yang efektif dan efisien, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

F. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pikiran untuk memperkaya hasanah

intelektual dan keilmuan secara teoritis terhadap pelaksanaan pengembangan adab siswa di MIS Al-Musyawah Banjarmasin. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawah Banjarmasin.
- b. Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini dapat mengembangkan pengajaran tentang informasi dan pengetahuan tentang adab.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat mentransformasikan kepada siswa serta masyarakat.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayu Setya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018 tentang *”Upaya Guru Dalam Meningkatkan Adab Peserta Didik Terhadap Guru”* (Studi Kasus Kelas V di SD Negeri Ngunt Gunungkidul). Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Ngunt GunungKidul dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang telah dilakukan tersebut, ada adab peserta didik yang tidak diharapkan oleh guru berubah

menjadi adab yang diharapkan oleh guru. Namun ada adab yang belum bisa berubah menjadi lebih baik. Ada faktor yang menjadikan adab peserta didik tersebut tidak menjadi lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Munawwaroh, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016 tentang “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Adab Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Kasus Peserta Didik Kelas III dan V di MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten)*”. Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten dapat disimpulkan bahwa Pendapat guru mengenai adab peserta didik terhadap guru beragam diantaranya, peserta didik patuh dan mengikuti apa yang diperintah guru, mencintai guru, menghormati guru dimanapun berada dan mencintai pelajaran yang diberikan oleh guru. Adab peserta didik terhadap guru kelas III MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten yang sudah membudaya antara lain yaiyu, informan 1, 2, dan 3 datang keruang belajar tepat waktu, informan 1 dan 2 berpakaian rapi ketika di sekolah, informan 1, 2 dan 3 mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Sedangkan yang kurang diharapkan oleh guru yakni, informan 1 tidak memasukkan baju atau pakaian kurang rapi, informan 1 dan 2 membuat gaduh ketika pembelajaran dan jarang berkontribusi aktif ketika pembelajaran, informan 1 dan 2 keluar masuk kelas tanpa izin.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Bangun Sugiarto, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019 tentang “*Adab Peserta Didik Terhadap Pendidik Perspektif KH. Zainal Abidin Munawwir Dan Relevansinya Dengan*

Pendidikan Islam (tela'ah kitab *wazhaif al-muta'alim*) “. Berdasarkan hasil penelitian ini KH. Zainal Abidin Munawwir menuturkan bahwa “ilmu adalah anugrah dari Allah.” Segala aspek ilmu seperti agama, sains, sosial, bahasa dan lainlainnya itu datangnya dari Allah Swt. Tugasnya peserta didik bagaimana menerima ilmu yang telah diberikan oleh Allah Swt. Dengan kesungguhan sebagai jalan untuk menerima ilmu melalui pendidikan. Akal sebagai kelebihan yang Allah Swt untuk menerima suatu pelajaran, maka selayaknya peserta didik untuk mensyukuri atas nikmat ilmu tersebut. Ilmu sebagai ibadah wajib yang mampu menghantar peserta didik dalam ketaqwaan kepada Allah Swtdan taqwa dapat dicapai melalui jalan ilmu sehingga saling berkaitan. Pencapaian ilmu yang mendatangkan keberkahan serta kebermanfaatan maka KH. Zainal Abidin Munawwir memberi solusi bahwa peserta didik harus mempunyai adab interaksi terhadap pendidik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Pratiwi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013 tentang “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak siswa. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program

yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan wali siswa. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontohkan hal-hal yang baik agar di contoh siswa.

Berdasarkan hasil empat penelitian tersebut ada beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang ada sehingga terjaga keorisinalitasan penelitian yakni pada penelitian yang diteliti oleh Annisa Ayu Setya yaitu guru kesulitan menjadikan siswanya lebih baik peserta didik yang tidak diharapkan oleh guru berubah menjadi adab yang diharapkan guru. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Lailatul Munawwarah yaitu tentang upaya guru dalam meningkatkan adab peserta didik terhadap guru yakni a) Sosialisasi ketika upacara; b) berjabat tangan dengan guru; c) integrasi dalam pembelajaran bahasa jawa; d) integrasi dalam pembelajaran akidah akhlak dan PKN; e) contoh atau teladan; f) teguran; g) dipanggil secara pribadi dan h) hukuman. Pada penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Ade Bangun Sugiarto yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adab peserta didik terhadap pendidik prespektif KH. Zainal Abidin Munawwir dalam kitab *Wazhaif al-Muta'allim* dan mengetahui relevansinya terhadap pendidikan Islam. Jenis penelitian skripsi ini, penelitian pustaka (*library research*). Bersifat deskriptif analisis bersumber data primer kitab *Wazhaif al-muta'allim*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan berupa dokumentasi dengan teknik analisis data berupa metode

analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian ke empat yang dilakukan oleh Nur Pratiwi perbedaannya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan akhlak dan menggunakan pembelajaran akidah akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematis yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan pengertian upaya memperbaiki dan pengertian adab siswa.

Bab III Metodi Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.